

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menciptakan sebuah karya tari dibutuhkan suatu proses yang cukup panjang yang di dalamnya terdapat berbagai kemungkinan untuk digarap, diolah dan dikembangkan sesuai ide serta kemampuan dari seorang penata tari. Awal mula terciptanya ide garapan karya tari ini berawal dari pengalaman empirik penata yang pernah mengkonsumsi jamur jenis *psilocybin* yang mempunyai efek daya halusinasi dan imajinasi. Dari melihat, mendengar dan merasakan penata tertarik untuk membuat sebuah karya tari yang berangkat dari sebuah imajinasi penata saat mengkonsumsi jamur tersebut menjadi seorang penari srimpi.

Melihat tingkah laku seseorang saat terkena pengaruh jamur, secara spontan penata mendapatkan ide untuk membuat karya yang berdasarkan studi gerak melayang-layang yang seolah terbang. Berangkat dari sana penata mencoba mewujudkan ide tersebut menjadi sebuah garapan tari. Penata mencari berbagai sumber informasi melalui buku, media cetak, internet bahkan bereksplorasi bersama penari dengan mengkonsumsi jamur itu untuk mendapatkan rasa dan ekspresi yang penata inginkan dan bergerak mengikuti pikiran. informasi didapat sebagai referensi dalam berproses.

Karya Dabyud ini merupakan sebuah wujud visualisasi dari imajinai seseorang yang kemudian digarap dan dikoreografikan kedalam sebuah kemasan pertunjukan. Proses eksperimen dalam penciptaan karya ini menjadi fokus dalam garapan ini.

B. Saran-saran

Sebuah karya seni tidak pernah mempunyai nilai baik dan buruk atau benar salah. Pencipta karya seni juga tidak pernah bisa menilai karyanya sendiri, tetapi orang lain yang menilai dan menginterpretasikannya. Namun, berkarya merupakan salah satu usaha untuk menggali potensi dalam berkesenian dan merupakan suatu bentuk pengalaman yang sangat berharga bagi penciptanya.

Karya tari Dabyud adalah klimaks penciptaan karya dri masa studi di program Studi S-1, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Inddonesia Yogyakarta. Karya ini merupakan tanggung jawab Tugas Akhir dan ungkapan berbagai pengalaman selama studi di dunia seni pertunjukan. Evaluasi dari penikmat dan pengamat seni baik dri dalam akademis maupun dari luar akademis sangat diperlukan untuk memacu semangat dan meningkatkan kemampuan berkarya.

Penata akan lebih bersemangat dan lebih jeli kembali dalam membuat karya tari malai dari awal perancangan, pemilihan pendukung tari, proses penggarapan, hingga pementasan, ini dilakukan agar penata tidak mengulangi kesalahan yang sama

pada karya-karya yang akan datang. Penata juga berharap dapat menghasilkan karya tari yang lebih baik dari karya tari sebelumnya.

Naskah dalam bentuk tulisan karya tari ini dituangkan sebagai keterangan tertulis mengenai karya tari Dabyud. Syukur dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan keseluruhan karya ini, melalui masa proses pembelajaran berkesenian yang panjang dan penuh makna. Hikmah dapat dipetik sebagai pegangan untuk pengalaman proses yang akan datang.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Borg, James, 2009, *Buku Pintar Memahami Bahasa Tubuh*, Terjemahan Abdul Hamid, Think, Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2003, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Elkaphi, Yogyakarta.
- Humphrey, Doris, 1983, *Seni Menata Tari*, Terjemahan Sal Murgiyanto, Aguarista Offset, Jakarta.
- Hawkins, M. Alma, 1990, *Mencipta Lewat Tari*, dialihbahasakan oleh Y. Sumandiyo Hadi, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Martono, Hendro, 2010, *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*, Multi Grafindo, Yogyakarta.
- _____, 2008, *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*, Cipta Media, Yogyakarta.
- Jurnal, 1998/1999, *Keragaman dan Silang Budaya Dialog Art Summit*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI), Bandung.
- Turner, J. Margery, 2007, *Pendekatan Koreografi Nonliteral*, Disadur ke Bahasa Indonesia oleh Y. Sumandiyo Hadi, Manthili, Yogyakarta.
- Smith, Jaqueline, 1985, *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru*, Terjemahan Ben Suharto, Ikalasti, Yogyakarta
- Sulamsi, W.A. Darmaprawita, 2002, *Warna Teori dan Kreativitas Penggunaanya*, ITB, Bandung.

B. Sumber Lisan

Imam. 28 Tahun. Warga kampung Sosrowijayan, Yogyakarta

Abimanyu. 25 Tahun. Mahasiswa Kedokteran Universitas Gajah Mada Yogyakarta

Wita Putri. 23 Tahun. Mahasiswa Jurusan Televisi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Heri Kristian Buana Tanjung, 23 Tahun. Mahasiswa Jurusan Musik, Institut Seni
Indonesia Yogyakarta

C. Webtografi

http://www.magic_mushroom.com/sejarah,http://fakta_unik_tentang_magic_mushroom,

<http://www.mushroomjohn.org>

www.trendhunter.com/fashion_fantasy_disguises

D. Videografi

Video tari Rossa dan Jamur Ajaib karya Rosa Septiana

